

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (Lansia) atau dikenal juga dengan menua merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Menua juga dikatakan sebagai suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya. Seseorang dikatakan lansia jika sudah memasuki usia 60 tahun atau lebih. *World Health Organization* (WHO) mendefinikan bahwa lansia sebagai sekelompok penduduk yang berusia 65 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok manusia yang telah masuk ke tahap akhir fase kehidupannya (Manafe & Berhimpon, 2022)

Populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (WHO 2022). Pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas diperkirakan akan meningkat 1,4 miliar mejadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia sendiri telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), dimana 1 dari 10 penduduk adalah lansia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di seluruh Indonesia menurut kelompok umur hingga akhir 2021: Sebanyak 11,3 juta jiwa berusia 60-64 tahun, Sebanyak 7,77 juta berusia 65-69 tahun, Sebanyak 5,1 berusia 70-74 tahun, Sebanyak 5,98 juta berusia di atas 75 tahun (BPS, 2020). (Royani & Ravi, 2022). Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 memiliki jumlah lansia sebanyak 97.290 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 45.387 dan perempuan sebanyak 51.903 jiwa. Tahun 2020 jumlah lansia sebanyak 103.612, dimana laki-laki sebanyak 49.042 jiwa, perempuan sebanyak 54.570 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah lansia sebanyak 108.305, dimana laki-laki sebanyak 51.218 dan perempuan sebanyak 57.087 jiwa (BPS, 2023)(Triwanti et al., 2015)

Peningkatan populasi lansia ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lansia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat, terutama masalah kesehatan. Berbagai penyakit kronis yang diderita oleh lansia akibat proses menua. Untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan lansia ini, berbagai program yang telah diupayakan oleh pemerintah, melakukan kemitraan dengan Puskesmas dan melalui pemberdayaan masyarakat yaitu dengan membentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di setiap desa.

Dalam Al-qur'an surat Yassin ayat 68 :

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya: Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah)”

Upaya pemerintah dalam menangani masalah ini yaitu Dalam upaya mengatasi permasalahan lansia di Indonesia, pemerintah telah mengembangkan platform yang dapat melayani kebutuhan lansia. Dalam platform yang dibangun ini, para lansia diberikan layanan dan bimbingan yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan perawatan kesehatannya. Program ini disebut dengan Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia) (Kemenkes RI, 2017).

Posyandu lansia merupakan jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu untuk masyarakat lanjut usia diselenggarakan oleh kader dibawah bimbingan Puskesmas dengan beberapa kegiatan meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan mengembalikan kepercayaan diri pada lansia . (Eswanti & Sunarno, 2022). Posyandu sangat bermanfaat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia supaya dapat mendeteksi penyakit sedini mungkin, namun masih banyak lansia yang enggak ke Posyandu karena mereka menganggap bahwa posyandu hanya untuk ibu hamil dan anak balita.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap Posyandu lansia, ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu, faktor predisposisi (*predisising factor*) yang mencakup jenis kelamin, status pekerjaan dan pengetahuan, faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup akses menuju ke posyandu misalnya jarak rumah dan alat transportasi, faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga, pelayanan petugas kesehatan dan motivasi (Asiah et al., 2021)

Motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu, lansia harus di dasari oleh hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan agar berkunjung ke posyandu menjadi kebutuhan lansia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia agar tercapai sehat di hari tua.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeane Sumendap pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap posyandu” dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tumuluntung terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi dengan minat lansia terhadap posyandu, Dukungan keluarga di Desa Tumuluntung Kecamatan Tareran menunjukkan sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang baik, Motivasi lansia di Desa Tumuluntung Kecamatan Tareran pada umumnya mempunyai motivasi yang baik. Bagi Pelayanan dapat dijadikan bahan masukan serta informasi demi meningkatkan pelayanan dan melakukan tindakan yang proaktif seperti penyuluhan.

Survei awal yang dilakukan di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada tanggal 25 Mei 2023 didapatkan bahwa jumlah lansia di desa Ulapato A berjumlah 178. Hasil wawancara pada 10 lansia: 3 lansia mengatakan bahwa kurangnya hasrat dan minat ke posyandu dikarenakan mereka tidak butuh pemeriksaan kesehatan. 4 lansia mengatakan akan ke posyandu karena ditemani atau dipaksa oleh keluarga dan jika dalam keadaan sakit saja. 2 lansia merasa bahwa memeriksakan kesehatan ke posyandu sudah tidak penting untuk orang yang berusia lanjut dimana mereka merasa wajar jika mereka sakit-sakitan di umur saat ini jadi tidak perlu mengontrol kesehatan. 1 lansia mengatakan bahwa keluarga tidak menghargai mereka lagi dimana sudah tidak mengantar atau mendampingi selama ke posyandu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Hubungan Motivasi Lansia Dengan Kunjungan Ke posyandu Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingginya angka hipertensi pada lansia di Provinsi Gorontalo.
2. Masih banyak lansia yang jarang mengikuti kegiatan Posyandu dengan alasan kurangnya hasrat dan minat ke posyandu dikarenakan mereka tidak butuh pemeriksaan kesehatan.

3. Masih ada lansia ke posyandu karena ditemani atau dipaksa oleh keluarga dan jika dalam keadaan sakit saja
4. Masih ada lansia yang merasa bahwa memeriksakan kesehatan ke posyandu sudah tidak penting untuk orang yang berusia lanjut dimana mereka merasa wajar jika mereka sakit-sakitan di umur saat ini jadi tidak perlu mengontrol kesehatan
5. Lansia merasa keluarga tidak menghargai mereka lagi dimana sudah tidak mengantar atau mendampingi selama ke posyandu.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Motivasi Lansia dengan kunjungan Ke Posyandu Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Motivasi Lansia Dengan Kunjungan Ke posyandu Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan
2. Untuk Mengetahui Motivasi Lansia berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk Mengetahui kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Desa Ulapato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
4. Untuk Menganalisa Hubungan Motivasi Lansia dengan kunjungan Ke Posyandu Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang hubungan motivasi dengan kunjungan ke posyandu lansia. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi terkait dengan posyandu lansia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan atau menambah pengetahuan tentang motivasi lansia berkunjung ke posyandu. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi puskesmas

2. Bagi Desa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada desa terutama kader, petugas kesehatan, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu.